

LAPORAN KINERJA (LAKIN) TA 2012

PUSAT VETERINER FARMA



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA**



JL. JEND. A. YANI NO. 68-70 SURABAYA 60231
Telp. (031) 8291124, 8291125 Fax (031) 8291183
Website : www.pusvetma.ditjennak.pertanian.go.id
Email : pusvetma@pertanian.go.id

PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Hal ini sebagai wujud pertanggungjawaban suatu instansi dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang antara lain mencakup aspek manajemen kinerja, di dalamnya terdiri dari pengukuran kinerja, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, serta pertanggungjawaban (akuntabilitas).

Kami memaklumi bahwa dalam penyusunan LAKIP ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun sangat kami harapkan bagi perbaikan laporan ini di masa yang akan datang.

Surabaya, Januari 2013
Kepala Pusat Veteriner Farma

Drh. Rr. ENDHANG PUDJIASTUTI, M Kes.
NIP. 19570320 198203 2 001

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk mendukung kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan penanggulangan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan untuk mewujudkan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau tahun 2012.

Sejak ditetapkannya Pusat Veteriner Farma sebagai Satker BLU pada tanggal 5 Februari 2010 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.55/KMK.05/2010, Pusat Veteriner Farma tidak hanya memberikan pelayanan dalam hal pengadaan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya yang didistribusikan sebagai program Pemerintah kepada petani peternak di seluruh Indonesia, tetapi juga memberikan pelayanan berupa penjualan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan laboratorium kepada masyarakat yang memerlukan pelayanan.

Pusvetma sebagai salah satu unsur penyelenggaraan Pemerintahan Negara wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya yang didasarkan perencanaan, strategik yang ditetapkan oleh masing-masing dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2. Organisasi dan Tata Kerja

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma. sebagaimana lampiran I

3. Sumber Daya Manusia

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang menyangkut berbagai disiplin ilmu.

Dilihat dari Jenjang pendidikannya pada tahun 2014 dari Jumlah SDM sebanyak 203 Orang yang terdiri dari Pegawai PNS jenjang S-2 (Dokter Hewan) sebanyak 36 orang, S1 sebanyak 22 orang, D-4 sebanyak 1 orang, D-3 sebanyak 9 orang, SLTA sebanyak 73 orang, SLTP sebanyak 5 orang, SD sebanyak 6 orang sedangkan untuk pegawai BLU jenjang S-1 sebanyak 5 orang, D-3 sebanyak 2 orang, SLTA sebanyak 23 orang sedangkan untuk pegawai *outsourcing security* sebanyak 13 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 dengan jumlah pegawai 194 orang , maka jumlah pegawai pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 9 orang atau (4,63%). Kenaikan pada jumlah pegawai pada tahun 2014 disebabkan karena adanya penambahan pegawai yang mutasi dan pegawai baru non PNS.

Walaupun SDM yang mendukung operasional Pusvetma sudah cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Sebagaimana diuraikan pada tabel I

4. Anggaran

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2014 Nomor : DIPA-018.06.2.237551/2014 tanggal 5 desember 2013 sebesar Rp 28.066.100.000,- namun pelaksanaannya telah terjadi beberapa Revisi DIPA, yang terakhir Revisi ke 5 Nomor : DIPA-018.06.2.237551/2014 tanggal 4 Desember 2014 dengan jumlah PAGU menjadi Rp.28.617.083.000,-

Dalam melaksanakan kegiatan dengan pagu anggaran sebesar Rp 28.617.083.000,- diharapkan bisa menghasilkan output sebesar 8.377.775 dosis serta 1.000 sampel dan penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp 26.451.949.321,- atau (92,39%) dari pagu anggaran serta menghasilkan output sebesar 11.044.085 dosis vaksin/antigen dan 75 Kit elisa serta 2.423 sampel atau (119,65%) target output. Hal ini disebabkan semua proses produksi baik vaksin maupun antigen dilaksanakan lebih awal, lebih cepat serta lebih banyak sehingga output yang dihasilkan melebihi target.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

1. Rencana Strategis (Renstra)

1.1 Struktur organisasi, Fungsi dan Sumber Daya Manusia

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma

1.2 Visi dan Misi

Pusvetma yang mempunyai Visi , **Menjadi Institusi produsen bahan biologis Veteriner yang berwawasan teknologi modern, berorientasi agribisnis dan berdaya saing serta bermanfaat bagi bangsa Indonesia**, dalam menghadapi Globalisasi ekonomi dunia yang menimbulkan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin ketat, maka Pusvetma harus mampu melakukan langkah proaktif dan antisipatif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi karena Pusvetma sebagai satu – satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antisera diagnostika dan bahan biologis lain harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional. Perubahan sosio – ekonomi dan politik di Indonesia juga sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi pemerintah termasuk di antaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma telah mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun yang terpenting yang harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Hal ini didukung oleh **Misi** Pusvetma yang terdiri dari :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dengan teknologi modern.
2. Melaksanakan pengujian mutu hasil produksi sesuai dengan standar OIE, FOHI dan Standar Asean.

3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal untuk meningkatkan pelayanan.
4. Meningkatkan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Melalui Penerapan biosafety dan biosecurity, menjamin keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan.
6. Meningkatkan pelayanan distribusi hasil produk, pelayanan penjualan melalui sistem pemasaran profesional dan terpadu serta memberikan pelayanan purna jual dan jasa kesehatan hewan.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi sehingga proses produksi menjadi maksimal sesuai standar OIE dan standar internasional lainnya.

1.3 Tugas dan Fungsi

Pusat Veteriner Farma merupakan unit pelaksana teknis di bidang kesehatan hewan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
- b. Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
- c. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
- d. Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
- f. Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
- g. Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
- h. Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
- i. Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;

- j. Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
- k. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- l. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
- m. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
- n. Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
- o. Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

1.4 Indikator Kinerja Utama Pusat Veteriner Farma Surabaya

Sesuai dengan Permentan No.49/Permentan/OT.140/8/2012 adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan Produksi
- b. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi
- c. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

a. Pelayanan Produksi (BLU)

Proyeksi Kegiatan Produksi (dalam bentuk dosis) sesuai Rencana Strategis Pusvetma dalam tahun 2012 dapat digambarkan pada tabel 2

b. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi

Proyeksi Kegiatan Produksi (dalam bentuk dosis) sesuai Rencana Strategis Pusvetma dalam tahun 2012 dapat digambarkan pada tabel 3

c. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Proyeksi Kegiatan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku dalam Rencana Strategis Pusvetma dalam tahun 2012 dapat digambarkan pada tabel 4

1.5 Informasi Lainnya

Keuangan

Realisasi keuangan Pusvetma tahun 2012 dalam tabel 5

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2012

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Pusvetma tahun 2012, dapat dilihat dalam tabel 6

3. Perjanjian Kinerja

Sesuai Pernyataan Kontrak Kinerja Kepala Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014 sebagaimana pada lampiran 2 bahwa target kinerja tahun 2014 adalah:

I. Kinerja Tahunan

1. Produksi Vaksin, Obat Hewan dan Bahan Biologik 8.377.775 dosis
2. Distribusi Vaksin, Obat Hewan dan Bahan Biologik 8.377.775 dosis
3. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku 1.000 sampel

II. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA dengan nilai Pagu anggaran Rp 28.617.083.000,-
2. Target Penyerapan Anggaran Triwulan I 25 %, Triwulan II 50 %, Triwulan III 75 %, dan Triwulan IV mendekati 100 %
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan

III. AKUNTABILITAS KINERJA

1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Monitoring dan Evaluasi pada pelaksanaan Program/Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2012, capaian nilai Kinerja Satker Pusat veteriner farma Surabaya termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 90,08%. Nilai ini didukung oleh penyerapan anggaran (PA) sebesar 94,66%, Pencapaian Keluaran (PK) sebesar 100 % dan Nilai Efisiensi sebesar 70,50%.

1.1 Dinamika Perencanaan Dan Penganggaran tahun 2014

Dinamika Perencanaan Dan Penganggaran tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan dan sumber daya kesehatan hewan (1784.024) dengan pagu sebesar Rp 193.000.000. bertujuan untuk Peningkatan Kompetensi SDM.
2. Peningkatan produksi vaksin, obat hewan dan bahan biologik (1784.030) dengan tujuan peningkatan produksi dan distribusi vaksin, antigen, antisera dan bahan biologis lainnya dengan pagu sebesar Rp.4.696.960.000 serta output yang diharapkan :
 - a. Tersedianya vaksin antigen, antisera dan bahan biologis lainnya untuk dialokasikan sesuai permintaan Direktur Kesehatan Hewan.
 - b. Terjaminnya mutu vaksin, antigen, antisera dan bahan biologis lainnya melalui pengembangan produk dan penerapan ISO 9001:2008, ISO 17025:2008
3. Peningkatan produksi obat hewan dan bahan biologik BLU (1784.031) dengan tujuan Peningkatan produksi vaksin, antigen, antisera dan bahan biologis lainnya untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan pagu kegiatan ini sebesar Rp 6.760.110.000,- serta output yang diharapkan Tersedianya vaksin antigen, antisera dan bahan biologis lainnya untuk dijual sesuai permintaan pasar
4. Koordinasi Teknis (1784.035), Pagu kegiatan ini sebesar Rp.308.250.000,- bertujuan untuk Peningkatan pelayanan kesehatan hewan melalui konsultasi, koordinasi, sinkronisasi, pertemuan baik dengan pusat, UPT-UPT, Dinas Peternakan, laboratorium yang terkait

serta output yang diharapkan terselenggaranya pelayanan kesehatan hewan yang mengikuti rapat, konsultasi, sinkronisasi, apresiasi.

5. Pengadaan Sarana dan Prasarana (1784.037) dengan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp 325.697.000,- bertujuan meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan/pengadaan, perbaikan alat laboratorium serta output yang diharapkan tersedianya peralatan laboratorium.
6. Penyidikan dan pengujian penyakit eksotik perbatasan negara antar wilayah (1784.050) dengan pagu kegiatan ini sebesar Rp.469.000.000,- bertujuan melakukan penyidikan dan pengujian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada daerah beresiko tinggi untuk menjaga Indonesia tetap bebas dari penyakit mulut dan kuku, serta output yang diharapkan sebesar 2.423 sampel terselenggaranya surveilans PMK pada daerah yang beresiko tinggi terhadap penyakit mulut dan kuku dan terujinya Sampel PMK hasil surveilans.
7. Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi (1784.996) dengan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp 56.250.000,- dan bertujuan untuk meningkatkan pengolahan data dan komunikasi serta output yang diharapkan adalah tersedianya perangkat pengolah data dan komunikasi.
8. Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran (1784.997) dengan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp 284.500.000,- dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan perkantoran serta output yang diharapkan adalah tersedianya peralatan dan fasilitas kantor.
9. Pengadaan gedung dan bangunan (1784.998) dengan pagu anggaran kegiatan Rp 1.360.000.000,- dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kapasitas produksi melalui pengembangan gedung dan bangunan Pusvetma, serta output yang

diharapkan adalah terwujudnya pengembangan dan perbaikan gedung dan bangunan Pusvetma.

10. Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan (1787.007) dengan pagu anggaran Rp.42.000.000,- dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan melalui laporan dan perencanaan pembangunan.
11. Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan (1787.008) dengan pagu anggaran Rp 30.000.000 dengan tujuan untuk meningkatkan evaluasi pelaksanaan melalui Monev dan lakip.
12. Pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penatausahaan barang milik negara (1787.009) dengan pagu anggaran Rp 213.400.000,- dengan tujuan menghasilkan pelaporan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) secara wajar tanpa pengecualian (WTP).
13. Pelayanan perkantoran (1784.994) dengan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp 13.877.916.000,- bertujuan untuk meningkatkan pelayanan melalui kesejahteraan pegawai dan pemeliharaan sarana perkantoran serta output yang diharapkan adalah terealisasinya pembayaran gaji, tunjangan, uang makan, lembur selama 12 bulan layanan di tambah dengan gaji ke 13 dan terpeliharanya sarana perkantoran untuk menunjang pelayanan.

2. Pencapaian Sasaran

Capaian sasaran sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2014 yang terdiri dari :

- a. Pelayanan Produksi
- b. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi
- c. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2014	Capaian	Satuan	Persentase
1	Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan di lapangan	Jumlah dosis Vaksin, Antigen, Antisera dan bahan biologis lainnya yang diproduksi	8.377.775	10.506.825	Dosis	125,41
2	Tersedianya sistem distribusi	Jumlah dosis Vaksin yang didistribusikan	8.377.775	8.441.650	Dosis	100,76
3	Terjaganya indonesia tetap bebas dari penyakit Mulut dan Kuku	Jumlah sampel yang dideteksi terhadap penyakit mulut dan kuku	1.000	2.423	Sampel	242,30

Penjelasan terhadap capaian sasaran strategis

1. Jumlah dosis vaksin, Antigen, Antisera dan bahan biologis lainnya yang didistribusikan merupakan:
 - a. Yang dialokasikan sesuai permintaan Direktur Kesehatan Hewan
 - b. Yang dijual sesuai permintaan pasar melalui pesanan order, menyesuaikan dengan pagu anggaran BLU yang bisa dibelanjakan untuk pembelian bahan baku, dan sesuai uang yang telah dibayarkan oleh pemangku kepentingan.
2. Surveilans PMK untuk menjaga indonesia tetap bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku
Realisasi pengujian hasil surveilans PMK merupakan sampel aktif (yang diambil oleh Pusvetma) dan sampel pasif (yang dikirim oleh dinas dan Balai Besar/Balai Veteriner)

3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Evaluasi capaian sasaran strategis sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK), dilakukan evaluasi terhadap tahun berjalan, dianalisis dengan tahun sebelumnya dan tahun 2010 sd 2013

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi				
			2010	2011	2012		
1	Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan di lapangan	Jumlah dosis Vaksin, Antigen, Antisera dan bahan biologis lainnya yang diproduksi	3.544.250	12.088.250	11.295.750		
2	Tersedianya sistem distribusi	Jumlah dosis Vaksin yang didistribusikan	1.884.810	8.896.950	7.308.450		
3	Terjaganya indonesia tetap	Jumlah sampel yang dideteksi	-	1.422	2.345		

	bebas dari penyakit Mulut dan Kuku	terhadap penyakit mulut dan kuku					
--	------------------------------------	----------------------------------	--	--	--	--	--

4. Capaian Kinerja lainnya

Beberapa penghargaan yang diperoleh Pusat Veteriner Farma Surabaya pada tahun 2010-2014:

Prestasi Pusat Veteriner Farma sampai dengan tahun 2014

- a) Sebagai produsen vaksin dan antigen untuk hewan yang pertama di Indonesia. Produk Pusvetma telah berperan mendukung pemerintah untuk pencegahan penyakit hewan, bahkan pada awal berdirinya ketika Pusvetma masih bernama Lembaga Penyidikan Penyakit Mulut dan Kuku telah menjadi *Laboratorium Reference* untuk Asia Tenggara.
- b) Vaksin Aftovet (Vaksin PMK) produksi Pusvetma telah berperan dalam Pembebasan Indonesia dari PMK sesuai dengan Pernyataan Menteri Pertanian No 260 tahun 1986 dan Resolusi OIE No. 11 tahun 1990 bahwa Indonesia bebas dari PMK.
- c) Pembebasan penyakit Ngorok pada sapi (*Septichaemia Epizootica/SE*) di Lombok, vaksin Septivet produksi Pusvetma berperan di dalam pencegahan penyakit SE, sehingga sesuai dengan Keputusan No. 213/TN510/Kpts/DJP/Deptan/85 tanggal 29 April 1985 Pulau Lombok dinyatakan bebas dari penyakit SE.
- d) Sebagai unit Pelaksana Tehnis Direktorat Jenderal Peternakan, pada tanggal 17 Juni 1993 Pusvetma mendapat penghargaan sebagai Unit Kerja Berprestasi.
- e) Pada Pembebasan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dari penyakit Anjing Gila (*Rabies*), sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 892/Kpts/TN.560/9/1997 peran Pusvetma adalah melakukan vaksinasi Rabies dengan menggunakan vaksin Rabivet Supra 92 produksi Pusvetma, sehingga hewan penular penyakit Rabies seperti anjing, kucing, kera menjadi kebal.

- f) Laboratorium Pengujian Mutu Produksi, Pusvetma telah di Akreditasi sesuai dengan ISO/IEC/17025 pada tanggal 25 Agustus 2005 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional.
- g) Pada tanggal 29 Nopember 2007, Menteri Pertanian memberikan Plakat Tanda Penghargaan Abdi Bhakti kepada Pusvetma sebagai Unit Kerja Pelayanan Berprestasi Utama atas upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik.
- h) Sebagai produsen, Pusvetma menjadi anggota ASOHI (Asosiasi Obat Hewan Indonesia) dengan no anggota 009-80-JTR-PD. Pusvetma menerima penghargaan pada tahun 2009 sebagai Perintis Produsen Obat Hewan.
- i) Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 2009 bertempat di gedung F kantor Pusat Departemen Pertanian, memberikan Sertifikat dan Plakat kepada Pusvetma dalam rangka penetapan Unit Kerja Lingkup Departemen Pertanian sebagai Unit Kerja yang berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi.
- j) Berdasarkan Keputusan Inspektur Jenderal Departemen Pertanian Nomor 550/KPTS/OT.140/6/2009, tanggal 11 Juni 2009, Pusvetma ditetapkan sebagai Peringkat I Unit Kerja Model dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) di Lingkungan Departemen Pertanian tahun 2009.
- k) Pusvetma telah mendapatkan sertifikat CPOHB (Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik) pada tahun 2011 untuk Vaksin Rabivet No. 078/PVF/HK.340/F.5/02/11 tanggal 21 Maret 2011 dan Vaksin Septivet No. 079/PVF/HK.340/F.5/02/11 tanggal 21 Maret 2011.
- l) Pada tahun 2012 Pusvetma menerima penghargaan berupa Piala Abdi Bakti Tani sebagai unit kerja pelayanan berprestasi Tingkat Kementerian Pertanian.

- m) Pada 16 November 2012 Sistem Manajemen Mutu Pusvetma telah tersertifikasi ISO 9001-2008 dengan no sertifikat QEC30171 dari lembaga sertifikasi SAI Global.
- n) Pusat Veteriner Farma telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2013.
- o) Pusvetma mendapat penghargaan sebagai unit kerja eselon 2 di lingkungan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terbaik ke-2 yang mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern (SPI) pada tahun 2014.
- p) Pusvetma juga mendapatkan penghargaan sebagai pemenang pertama lomba website tingkat Kementerian Pertanian tahun 2014

5. Akuntabilitas Keuangan

Analisis efisiensi keuangan secara umum, seluruh kegiatan berjalan secara efisien tanpa mengurangi volume di dalam kegiatan. Sifat kegiatan yang didanai oleh Pemerintah melalui dana APBN yang jumlahnya terbatas. Adapun jumlah anggaran baik pendapatan maupun belanja dapat dijelaskan pada tabel 7.

6. Hambatan dan Kendala

Kendala – kendala yang masih dihadapi dalam melaksanakan kegiatan produksi vaksin dan antigen adalah:

1. Beberapa unit peralatan laboratorium maupun sarana produksi yang mulai mengalami penyusutan.
2. Metode produksi yang harus terus menerus divalidasi sesuai perkembangan teknologi

7. Upaya dan Tindak Lanjut

Adapun strategi yang perlu diambil untuk mengatasi kendala – kendala tersebut di masa yang akan datang secara umum diantaranya:

1. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi .
2. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
3. Memanfaatkan dana APBN dalam mendukung program Gertak Birahi dan Inseminasi Buatan untuk peningkatan kapasitas produksi vaksin Brucella yang berkaitan dengan penyakit reproduksi
4. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
5. Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat – diklat baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

IV. PENUTUP

4.1 Tinjauan Umum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma tahun 2014 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan – kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2014. Laporan tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner farma adalah sebagai berikut:

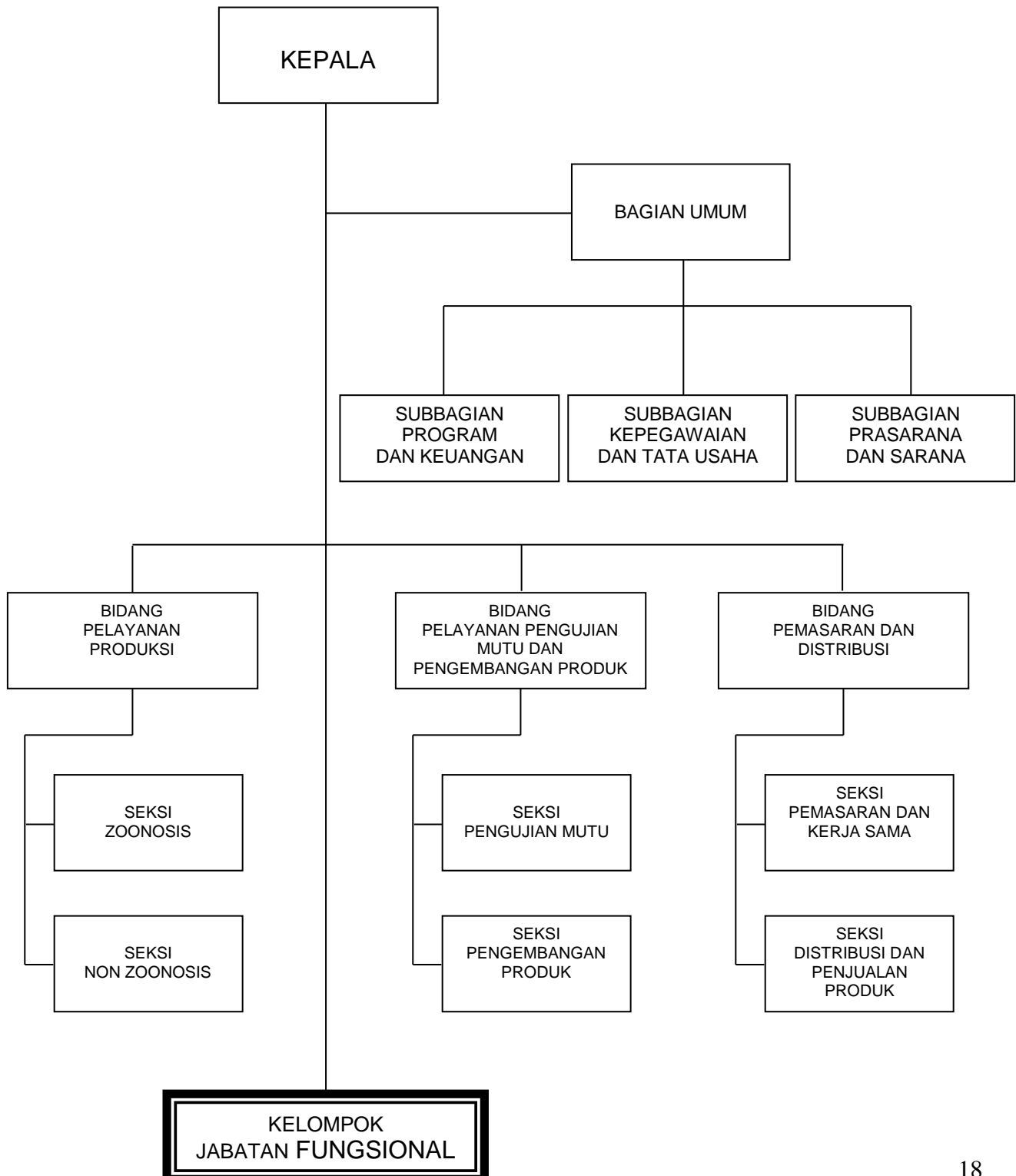
1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma masih didanai APBN.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 85%. Hal ini karena dalam pelaksanaan kegiatan melalui proses lelang maupun penunjukan langsung pengadaan barang dan jasa. Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses – proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (outcome) hampir seluruhnya mencapai 100%. Pencapaian indikator hasil inilah yang berkaitan langsung dengan pencapaian indikator sasaran, sehingga kontribusinya sangat menentukan keberhasilan pencapaian sasaran.

Walaupun kegiatan – kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategis disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma yang dapat kami susun, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Lampiran I Struktur Organisasi Pusvetma

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma



Tabel 3. Proyeksi Kegiatan Pemasaran dan Distribusi (dalam bentuk dosis) tahun 2011 – 2014

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2011	2012		
1	AFLUVET Clade 2.3.2				
2	ANTHRAVET	721.800	711.200		
3	BRUCIVET	30.000	6.200		
4	JD VET	80.200	114.050		
5	RABIVET	541.000	600.000		
6	SEPTIVET	2.037.800	1.987.000		
8	ANTIGEN ND	1.520.000	750.000		
9	KOMAVET	1.000.000	1.000.000		
	LETOVET	800.000	800.000		
10	ANTIGEN PULLORUM	406.000	606.200		
11	ANTIGEN MICOPLASMA	30.000	30.000		
	ANTIGEN AI	1.250.000	250.000		
12	ANTIGEN RBT	480.000	453.600		
13	KIT ELISA JEMBRANA		25		
14	KIT ELISA RABIES	225	75		
Jumlah Dosis per tahun		8.896.800	7.308.250		
		Dosis 225 Kit	Dosis 100Kit		

Tabel 5. Neraca Tahun 2012

URAIAN	2010	2011	2012		
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	2.055.596.559	978.120.956	1.928.134.340		
Piutang Usaha	26.097600				
Persediaan	1.272.235.398	1.280.290.184	1.915.028.786		
JUMLAH ASET LANCAR	3.353.929.557	2.258.411.140	3.843.163.126		
ASET TETAP					
Tanah	613.309.599.926	613.309.599.926	613.309.599.926		
Peralatan dan Mesin	32.266.949.445	33.500.921.895	34.495.454.895		
Gedung dan Bangunan	19.760.555.230	20.509.764.530	21.153.993.430		
Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.192.340.753	1.656.973.800	2.284.355.200		
Aset Tetap Lainnya	18.784.000	18.784.000	18.784.000		
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(6.217.466.291)	(13.803.704.349)	(21.620.085.564)		
Nilai Buku Aset Tetap	660.330.763.063	655.192.339.802	649.642.101.887		
ASET LAIN-LAIN					
Aset Tak Berwujud					
Akumulasi Aset Tak Berwujud					
Nilai Buku Aset Tak Berwujud					
Aset Non Produktif					
Jumlah Aset Tidak Lancar					
JUMLAH ASET	656.773.064.408	651.733.045.739	653.551.081.134		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Pendapatan diterima di muka		26.549.700	314.598.145		
Biaya Yang Masih Harus Di Bayar					
Jumlah Kewajiban		26.549.700	314.598.145		
EKUITAS					
Ekuitas Tidak terikat					
Ekuitas Awal	659.385.695.683	659.385.695.683	662.483026.762		
Defisit s/d Tahun Lalu		(4.042.064.875)	(8.625.492.350)		
Defisit Tahun Ini	(4.042.064.875)	(7.205.971.819)	(6.403.400.873)		
Jumlah Tidak terikat					
Ekuitas Terikat Permanen	1.429.433.600	3.568.837.050	5.782.349.450		
JUMLAH EKUITAS	656.773.064.408	651.706.496.039	653.236.482.989		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	656.773.064.408	651.733.045.739	653.551.081.134		

